**LAPORAN PENERAPAN DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK-ANAK UNTUK BELAJAR MENGAJI DI DESA BAJAK 1**

Penulis :

1. **Fawzan Pamungkas 1911130046**
2. **Joko Purnomo 1911280013**
3. **Lidia Cristina 1911120040**
4. **Fara Dila Ramadhani 1911270016**
5. **Lusy Susilawati 1911240125**
6. **Deliyanti Kusuma Dewi 1911210203**
7. **Sentia Ardila 1911330009**
8. **Luci Andrekiy AS 1911270041**
9. **Jesyca Diorica 1911230045**
10. **Popy Ariska 1911280048**

**EDITOR : Reko Serasi, S.S, MA**



**LEMBAGA PENELITIAN**

**DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**TAHUN 2022**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga kami semua dapat melaksanakan tugas pengabdian masyarakat dan menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat kepada kita semua sehingga kita selalu di jalan yang benar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Ayah, Ibu serta saudara-saudariku tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya selama pengabdian masyrakat ini.
3. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian masyrakat ini.
4. Bapak Evan Stiawan, S.E, MM. selaku ketua penyelenggara Kegiatan pengabdian masyrakat Berbasis Masjid, terima kasih yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian masyrakat ini.
5. Sir Reko Serari, S.S, MA. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, terima kasih banyak atas segala masukan, kritik dan saran yang Sir berikan kepada kami.
6. Bapak Darsono Putra. selaku Kepala Desa, terima kasih telah bersedia menerima kami di Desa ini.
7. Warga masyarakat Desa Bajak 1, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
8. Teman-teman selama pengabdian masyrakat yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyrakat Berbasis Masjid, terima kasih atas kerja samanya selama kegiatan berlangsung.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan pengabdian masyrakat Berbasis Masjid yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada laporan ini sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua.Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan laporan ini.

Bengkulu, Mei 2022

Penyusun

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iv**

**DAFTAR TABEL vi**

**DAFTAR GAMBAR vii**

**BAB I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Perumusan Masalah 3
3. Tujuan Dan Manfaat 4
4. Metode Yang Digunakan 5

**BAB II. LANDASAN TEORI**

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an 7
2. Macam-macam permasalahan pembelajaran Al-Quran 7
3. Faktor masalah pembelajaran Al-Quran 8
4. Masalah utama pembelajaran Al-Quran 9

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

1. Mode Yang Dipilih 11
2. Objek 11
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 11
4. Analisis yang Digunakan 11

**BAB IV. HASIL KEGIATAN**

1. Profil Objek Pendampingan 12
2. Pengertian Membaca Al-Qur’an 13
3. Keutamaan Membaca Al-Qur’an 14
4. Adap-adap membaca Al-Qur’an 15
5. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur’an 18
6. Urgensi Membaca Al-Qur’an 18
7. Efektivitas Metode An-Nahdliyah 20

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan 23
2. Saran 23

**DAFTAR PUSTAKA 24**

**LAMPIRAN 25**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Kependudukan Berdasarkan Agama 2

Tabel 2. Nama Anak-anak TPQ 11

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Mengajar anak TPQ Membaca Iqro’ 24

Gambar 2. Mengajar anak TPQ Membaca Al-Qur’an 25

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masyarakat merupakan suatu komunitas yang majemuk dengan berbagai kreatifitas dan aktifitas yang berbeda baik social, budaya dan ekonomi serta tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Terjun ke masyarakat bagi para mahasiswa merupakan tingkat pembelajaran yang sangat berharga dan kreatif untuk mengaplikasikan mempraktekkan apa yang telah dipelajari di bangku kuliah di perguruan tinggi. Sehingga diharapkan nantinya mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang berkualitas dan dapat memahami potensi masyarakat serta mampu menumukan jalan keluar bagi pengembangannya.

Desa Bajak 1 juga merupakan komunitas masyarakat yang keheterogenannya dapat terlihat dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar penduduk di Desa Bajak beragama. Hal ini dapat dilihat dalam jumlah tabel yang kami dapat, Penduduk Desa Bajak 1 menganut 2 Agama, Komposisi penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 1. Data Kependudukan Berdasarkan Agama*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **AGAMA** | **JUMLAH** |
| 1 | Islam | 1781 Jiwa |
| 2 | Kristen | 60 Jiwa |
| **JUMLAH** | | **1841 Jiwa** |

Pengabdian kepada masarakat ini diwujudkan dalam bentuk memakmurkan masjid. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkat kualitas masrakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengembangan masjid yang terbaik dan yang terpadu. Masjid dilihat dari dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat pemberdyaan berbagai aspek kehidupan masrakat sebgaimana telah diconhtohkan rsullah SAW dalam kehidupanyya.

Pada saat terjun kelapangan ini juga merupakan ajang yang sangat potensial bagi para mahasiswa untuk mengasah kepekaan serta kepedulian terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar kita. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyrakat ini mahasiswa dituntun kemampuan untuk beradaptasi, bergaul dan berberbaur dengan masyarakat, terutama dalam lingkungan masjid. sehingga kita dapat menerapkan apa yang kita peroleh didalam kampus untuk diterapkan dalam masjid dan masyarakat dengan dapat memahami sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

Tujuan seperti diatas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi disebut dengan pengabdian masyarakat dan masjid. Namun dalam hal ini tidak mempunyai maksud bahwa para mahasiswa yang terjun ke lapangan masyarakat memberikan, menggurui masyarakat setempat. Melainkan yang ditekankan disini adalah bagaimana menggali pontensi yang ada dan menerima kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat yang barang kali belum didapatkan di kampus dan dipelajari ketika kembali ke kampus.

1. **Perumusan Masalah**
2. Apakah anak-anak Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu mengenal huruf hijaiyah?
3. Bagaimana caranya untuk membuat anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu menyukai belajar mengaji?
4. Apakah yang seharusnya dilakukan agar membuat anak-anak Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu Tengah memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar mengaji?
5. **Manfaat dan Tujuan**
6. Untuk mengetahui apakah anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu sudah mengenal huruf hijaiyah atau belum;
7. Untuk mengetahui caranya untuk membuat anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu menyukai belajar mengaji;
8. Untuk mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan agar membuat anak-anak Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar mengaji;
9. Untuk mengetahui bagaimana proses supaya membuat anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu;
10. Untuk mengetahui apakah anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu sudah bias mengaji atau belum.
11. **Metode yang Digunakan**
12. **Sosialisasi**

Adapun metode yang kami gunakan dalam membuat laporan ini adalah sosialisasi. Sebagai langkah awal yang kami lakukan setelah sampai di lokasi pengabdian masyarakat yang terletak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, kami melakukan sosialisasi secara langsung dengan dating langsung ke rumah beberapa anak-anak, sekaligus ikut bermain dengan mereka sekaligus memberikan penjelasan betapa menyenangkannya belajar mengaji.

1. **Pembinaan**

Adapun metode yang kami gunakan selanjutnya dalam membuat laporan ini adalah pembinaan. Sebagai langkah kedua yang kami lakukan setelah sosialisasi, pembinaaan diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, dengan cara diajarkan tajwid-tajwid yang benar, mengenalkan huruf hijaiyah, dan juga bermain untuk membuat anak-anak merasa senang serta tidak merasa bosan saat mengaji.

1. **Iqra dan Juz Amma**

Adapun metode yang kami gunakan selanjutnya dalam membuat laporan ini adalah dengan Iqra dan Juz Amma. Sebagai langkah ketiga yang kami lakukan setelah pembinaan di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, dengan cara dikenalkan secara langsung huruf-huruf yang akan digunakan supaya anak-anak tidak merasa bingung terhadap huruf-huruf yang akan digunakan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an**

Pembelajaran Al-Qur’an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi dari kegiantan belajar-mengajar yang bersumber dari Al-Qur’an secara Kaffah (keseluruhan), baik dari segi makna, tajwid, asabulnuzul, dan lain sebagainya.

Diimpelemtasikan, bahkan pembelajaran Al-Qur’an pada saat ini merupakan mata pelajaran muatan lokal dan dilaksanakan di tiap tingkat kelas atau perguruan tinggi pada setiap semesternya.

Meskipun begitu, beberapa kondisi yang menjadi masalah di lapangan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Diantarnya masalah yang terjadi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di sekolah ataupun pesantren, antara lain sebagai berikut;

1. **Macam Permasalahan Pembelajaran Al-Qur’an**

Untuk bentuk permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Antara lain;

1. Siswa atau terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam membaca, menghafal dan menerjemah Al-Qur’an perkata.
2. Siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid .
3. Sebagian siswa kesulitan untuk menghafal dan menerjemah Al-Qur’an perkata dengan baik.
4. Siswa masih kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan kemampuan membaca, menghafal dan menerjemah perkata Al-Qur’an Juz Iayat 1-50.
5. Hasil belajar siswa yang belum memuaskan
6. Peserta didik masih kesulitan mengulang materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas.
7. **Faktor Masalah dalam Pembelajaran Al-Qur’an**

Faktor masalah dalam pembelajaran Al-Quran diantaranya;

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur’an, kurang menarik minat peserta didik yakni masih berupa ceramah.
2. Bervariasinya latar belakang pendidikan siswa pada jenjeng pendidikan sebelumnya.
3. Pembelajaran Al-Qur’an terkadang masih bersifat teacher center (berpusat pada guru), bukan student center (berpusat pada peserta didik), sehingga belum efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan menerjemah perkata Al-Qur’an
4. Media belajar yang dimiliki pendidik (guru) kurang menarik untuk menumbuhkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan terkadang sedikit sekali menggunakan pendekatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
5. Kurangnya dukungan dari lingkungan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur’an.
6. **Masalah Utama Pembelajaran Al-Qur’an**

Masalah utama pembelajaran al-qur’an, yaitu **Minat belajar siswa yang rendah.**

Minat menurut Slameto (2010), minat adalah suatu bentuk kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, menrepakan, dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang diminati seseorang.

Apabila dikaitkan dengan defenisi diatas, maka minat yang dikemukakan dengan belajar, maka minat belajar adalah suatu bentuk dorongan atau kegairahan peserta didik yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian mengenai kegiatan belajar, contohnya melaui interaksi dengan lingkungan sehingga akan menimbulkan perubahan pada perilaku setiap individu dalam masyarakat.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahwa hasil belajar dapat diartikan dengan bentuk perubahan yang terjadi dari proses pembelajaran yang telah dijalani siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Djamarah dan Zain dalam Mulya Manru (2009) bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan masih belum memuaskan, baik dari segi bacaan, hafalan atau dalam menerjemah ayat-ayat Al-Qur’an.

**BAB III**

**METODOLOGI PENDAMPING**

1. **Mode yang dipilih**

Mengajar secara langsung. Hal ini dilakukan karena kami menganggap bahwa dengan memberikan pengajaran secara langsung, maka anak-anak akan lebih cepat memahami sehingga target kami dapat tercapai dengan cepat.

1. **Objek**

Anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu**.**

1. **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Tempat pelaksanaan pada kegiatan belajar mengaji ini adalah masjid Masjid syuhada, sedangkan waktu pelaksanaan adalah setiap jam empat sore setelah shalat azar dan terkadang setelah shalat taraweh selesai.

1. **Analisis Yang Digunakan**

Analisis yang digunakan pada laporan ini adalah kualitatif, hal ini dikarenakan laporan yang kami lakukan berfokus pada pendekatan secara langsung (sosisalisasi, pembinaan, Iqra, dan Juz Amma).

**BAB IV**

**HASIL KEGIATAN**

**A. Profil Obyek Pendampingan**

|  |  |
| --- | --- |
| NO | NAMA |
| 1 | Adit |
| 2 | Senja |
| 3 | Nabila |
| 4 | Melati |
| 5 | Melati |
| 6 | Merin |
| 7 | Afika |

*Tabel. 2 Nama Anak-anak TPQ*

Berdasarkan hasil observasi dan pendekatan sosial terhadap aparat pemerintahan Desa, tokoh masyarakat, generasi muda, dan warga masyarakat Desa Bajak 1, diperoleh beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebagai penetapan masalah program. Hasil identifikasi ini dikelompokkan ke dalam tiga program kegiatan, yaitu program Unggulan, program kegiatan pokok dan program penunjang kegiatan.

Sebelum kami mengemukakan secara rinci kegiatan yang dilaksanakan selama kuliah kerja nyata, disini kami kemukakan terlebih dahulu situasi pelaksanaan kegiatan secara umum, yang telah kami temui selama bersama-sama dengan mayarakat lokasi kuliah kerja nyata di Desa Bajak 1, merealisasikan dari seluruh kegiatan yang direncanakan.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata di Desa Bajak 1, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, sungguh sangat berkesan, karena mereka sangat kompak merealisasikan segala kegiatan yang telah kami programkan sebelumnya, seperti pengajian anak-anak, perlombaan untuk anak-anak pada bulan Ramadhan. Dalam kegiatan kuliah di Desa Bajak 1 selama kurang lebih 45 hari kami telah melaksanakan segala program kerja sesuai dengan apa yang telah kami programkan pada bab terdahulu.

## **B. Pengertian Membaca Al-Qur’an**

Membaca Al-Qur’an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah Swt.

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan suatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibacanya itu.

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya. Khusus dalam membaca Al-Qur’an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Dalam Membaca Al-Qur’an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya. Karena Membaca Al-Qur’an adalah membaca firmanfirman Allah SWT, membaca Al-Qur’an secara langsung dan tanpa disadari merupakan cara berinteraksi atau berkomunikasi Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya.

## **C. Keutamaan membaca Al-Qur’an**

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur’an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik didunia dan akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan sebagai berikut:

1. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
2. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah swt.
3. Pendapat syafa’at (pertolongan).
4. Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja tidak mendapatkan wahyu.
5. Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin.
6. Termasuk golongan yang terbaik.
7. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi disurga.
8. Dikumpulkan bersama malaikat.
9. Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah swt.
10. Mendapat pemberian yang paling utama dari Allah swt.
11. Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan diakhirat.
12. Menjadi keluarga Allah diatas bumi.
13. Mendapatkan ketentraman dan rahmat.
14. Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat.
15. Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya surat Al-Baqarah.

## **D. Adab-adab membaca Al-Qur’an**

Adapun Adab-adab dalam membaca Al-Qur’an sebagai berikut:

1. Mengikhlaskan niat hanya karena Allah SWT.
2. Menutup aurat dan berpenampilan baik.
3. Menghadap kiblat.
4. Tidak menyentuh Mushaf Al-Qur’an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.
5. Dalam keadaan bersih dan suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempat.
6. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak.
7. Membaca dalam keadaan duduk, bila membaca Al-Qur’an dengan berdiri atau berbaring tetap mendapatkan pahala, hanya yang lebih utama membacanya dengan duduk.
8. Mengawali membaca dengan Ta’awuudz.
9. Membaca Basmalah pada awal setiap surat kecuali surat Bara’ah (At Taubah).
10. Tenang, Thuma’ninah dan Khusyu’.
11. Menghayati dan merenungi makna Al-Qur’an.
12. Menghadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan Al-Qur’an.
13. Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, di sela-sela tilawah.
14. Tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri atau melihat sesuatu yang bias memalingkannya dari mentadabburi kandungan Al-Qur’an.
15. Berusaha membaca dengan suara yang baik, sesuai dengan kemampuan
16. Memperhatikan Tajwid dan Makhraj-makhraj Huruf.
17. Memperhatikan waqf, washal, dan ibtida’.
18. Melakukan sujud Tilawah bila melewati ayat sajdah.
19. Menahan bacaan atau jangan sambil membaca ketika keluar angin, menguap, bersin, batuk, dehem, sendawa, dsb.
20. Berhenti membaca pada tempatnya untuk menjawab salam, menjawab adzan, menjawab orang yang bertanya, mendo’akan orang yang bersin, dsb.

Demikian diantara adab atau etika membaca Al-Qur’an, sehingga Al Qur’an dapat dibaca selayaknya serta mempunyai pengaruh kepada jiwa pembacanya dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. serta dalam membentuk pribadi muslim yang sejati karena Al-Qur’an adalah pedoman hidup manusia.

Dengan demikian membaca Al-Qur’an adalah suatu aktifitas dimana seseorang melisankan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan aturan-aturan yang telah dianjurkan dalam membaca Al-Qur’an sehingga akan berdampak pada jiwa pembaca nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Diantaranya adalah: secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf.

a. Membaca dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan-perlahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

1. Membaca dengan Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur`an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

1. Mebaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

## **Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur’an**

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD 7 – 12 tahun yang menjadikan santri mampu membaca Al- Qur’an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa TPA adalah lembaga dan pengajaran agama islam yang sifatnya non formal yang dikelola secara terarah yang tujuannya agar santri mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

**D. Urgensi Membaca Al-Qur’an**

Membaca Al-Qur‟an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Banyak sekali keistimawaan bagi orang yang ingin mengisi waktunya untuk membaca Al-Qur‟an. Adapun urgensi dan keutamaan membaca Al-Qur‟an adalah sebagai berikut:

1. Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur‟an menjadi manusia yang terbaik.
2. Orang yang mahir membaca Al-Qur‟an tingkatannya bersama malaikat.
3. Rumah yang dibacakan Al-Qu‟an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya
4. Rumah yang dibacakan Al-Qur‟an terpancar sinar hingga kependuduk langit.
5. Membaca Al-Qur‟an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
6. Membaca Al-Qur‟an akan memperindah pembacanya.
7. Membaca Al-Qur‟an adalah penerang bagi hati.
8. Membaca Al-Qur‟an sangat bermanfaat bagi pembaca dancorangtuanya
9. Al-Qur‟an memberi syafa‟at kepada pembacanya
10. Bacaan Al-Qur‟an mengharumkan pendengarnya dengancminyak dan misik (minyak kasturi).

Berdasarkan urgensi membaca Al-Qur‟an di atas diharapkan para pembaca Al-Qur‟an lebih gemar dan lebih semangat untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur‟an.

1. **Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur‟an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan titian murotal atau ketukan. Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna.

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah beberapa kondisi yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Persiapan sebelum mengajar
2. Susunan bahan ajar
3. Perbedaan individu
4. Motivasi
5. Sumber pengajaran
6. Latihan dan pengulangan
7. Urutan kegiatan pembelajaran
8. Penerapan
9. Sikap mengajar
10. Penyajian di depan kelas.

Berdasarkan kriteria pelakanaan pembelajaran yang efektif di atas, maka dalam penerapan metode An-Nahdliyah yang efektif harus memenuhi kriteria-kriteria tersebut, diantaranya adalah persiapan sebelum mengajar, dalam penerapan metode An-Nahdliyah persiapan yang dilakukan oleh ustadz yaitu seorang ustadz sebelum menjadi pengajar metode An-Nahdliyah harus terlebih dahulu mengikuti penataran atau training calon pengajar metode An- Nahdliyah di tingkat kabupaten atau kota, kemudian persiapan mengajar selanjutnya adalah mempelajari salah satu buku paket enam jilid yang akan diajarkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Anak-anak di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu sebenarnya memiliki semangat yang cukup tinggi dalam belajar mengaji, hanya saja kemungkinan mereka terlalu pemalu untuk pergi ke masjid dan mulai berinteraksi dengan kami. Namun setelah kami melakukan pendekatan terhadap mereka, anak-anak di sana mulai berani dan semangat mereka dalam belajar mengaji mulai terlihat. Hal ini menjadi semangat bagi kami untuk terus memberikan pengajaran kepada anak-anak dan memberikan pengalaman baru bagi kami. Hal ini diharapkan menjadi amal bagi kami semua.

1. **Saran**

Laporan ini diharapkan menjadi pembelajaran bagi kami dan juga pembaca, yang tentu saja bukan hanya sebagai sebuah materi tetapi juga sebagai patokan untuk hidup bermasyarakat dan dapat memberikan ilmu baru bagi semua orang.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Pedoman Pelaksanaan Kegiatan KKN UINFAS Bengkulu 2022.*

*Buku Monografi Desa.*

**LAMPIRAN**

|  |
| --- |
|  |
|  |

|  |
| --- |
| C:\Users\PUNYA TATA\AppData\Local\Microsoft\Windows\INetCache\Content.Word\IMG-20220524-WA0048.jpg |
| C:\Users\PUNYA TATA\AppData\Local\Microsoft\Windows\INetCache\Content.Word\IMG-20220524-WA0028.jpg |